

Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar

Marlina Eliyanti Simbolon^{1*}, Yayah Komariah²

^{1,2}Universitas Kuningan, Kuningan, Indonesia.

Email: *marlina@uniku.ac.id

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembentukan karakter siswa. Melihat banyaknya perundungan maupun penyimpangan yang dilakukan oleh siswa sekolah dasar. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan upaya guru dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Untuk menguji keabsahan data digunakan uji kredibilitas dengan menggunakan metode triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pembentukan karakter siswa di gugus III Kecamatan Ciawigebang, Kabupaten Kuningan diterapkan melalui pembiasaan baik yang diterapkan guru, keteladanan guru, dan integritas dalam proses pembelajaran untuk mencerminkan terwujudnya karakter religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, dan peduli sosial. Adapun hambatan yang ditemukan yaitu kepribadian siswa yang berbeda, minimnya perhatian orang tua terhadap perkembangan siswa, serta pengaruh lingkungan tempat tinggal siswa.

Kata Kunci: Karakter siswa, Upaya guru, Perkembangan siswa, Sekolah dasar.

Abstract. This research is motivated by the importance of building student character. Seeing the amount of bullying and perversion committed by elementary school students. The purpose of this study is to describe the efforts of teachers in shaping the character of elementary school students. The method used in this research is a qualitative method with a type of case study research. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used in this study are data reduction, data presentation, and verification. To test the validity of the data, a credibility test is used using the data triangulation method. The results showed that efforts to build the character of students in cluster III of Ciawigebang District, Kuningan Regency were applied through good habituation applied by teachers, teacher example, and integrity in the learning process to reflect the realization of religious character, honesty, discipline, responsibility, and social care. The obstacles found are the different personalities of students, the lack of parental attention to student development, and the influence of the student's living environment.

Keywords: Student character, Teacher effort, Student development, Elementary school

Pendahuluan

Pendidikan dapat meningkatkan kualitas moral dan pengetahuan, cara bersikap, bersosialisasi, dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 ayat1, menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Permasalahan yang kini sedang menjadi sorotan masyarakat adalah mengenai karakter para penerus bangsa. Di masa sekarang kejahatan dan perbuatan buruk semakin terlihat jelas dilakukan oleh siswa. Permasalahan penyelenggaraan pendidikan karakter yang secara empirik dapat diketahui melalui berbagai media massa seperti koran dan televisi. Contoh, kekerasan dalam dunia pendidikan oleh sesama siswa, siswa terhadap guru, tawuran antar pelajar (Suriansyah, 2015). Mahalnya nilai kesopanan siswa, banyaknya perkataan yang kurang enak didengar seperti umpatan-umpatan kasardan makian antar siswa bahkan terhadap gurunya. Selain itu siswa selalu ingin menang sendiri yang artinya menganggap temannya tidak berguna, dan rasa untuk tidak jujur dalam diri siswa, siswa menentang gurunya dan tidak segan menganggap guru sebagai teman sendiri sehingga mengurangi nilai kesopanan (Nuranti, 2019).

Untuk menanggulangi krisis moral tersebut, penguatan pendidikan karakter sangat relevan dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran. Era globalisasi saat ini mempengaruhi karakter siswa dalam berperilaku. Contohnya dengan adanya gawai, menyebabkan akses komunikasi antar satu orang dengan yang lainnya tanpa ada batasan jarak dan waktu, sehingga anak-anak sekarang dapat memperoleh informasi secara praktis dengan mengakses internet sesukanya baik hal yang mendidik ataupun yang merusak moralnya. Maka dari itu di era saat ini kekerasan sering terjadi dimana-mana baik itu antar siswa atau terhadap gurunya, penyimpangan norma agama maupun sosial dan kedisiplinan.

Salah satu cara untuk meminimalisir perilaku siswa yang menyimpang adalah dengan penanaman karakter. Penanaman nilai karakter ini dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi edukatif yang terjadi dalam suatu proses pendidikan antara guru sebagai pihak mengajar dan siswa sebagai pihak yang diajar sehingga tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan (Hanif, 2018).

Pada kegiatan pembelajaran yang diharapkan dapat menjadi penanaman nilai-nilai karakter secara tepat. Siswa dapat mencontoh dan menerapkan perilaku jujur dapat dipercaya, disiplin, kerja sama yang menekankan aspek afektif tanpa meninggalkan aspek kognitif maupun aspek psikomotor. Guru adalah tenaga pendidikan yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada siswa di sekolah. Guru bertugas untuk menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik agar mereka memiliki kepribadian yang baik. Dengan keilmuan yang dimilikinya guru membimbing anak didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya (Rukhayati, 2019). Guru dituntut mampu menciptakan siswa yang berkarakter. Karakter diartikan sebagai

bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, sifat, tabiat, watak. Karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitude*), perilaku (*behavior*), motivasi dan keterampilan (*skill*).

Maka dari itu pendidikan karakter tentunya harus ditanamkan sejak dini agar siswa mampu berperilaku sesuai dengan aturan baik itu norma agama, sosial, dan budaya. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut (Praramdana, 2020). Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan berbuat baik, pembiasaan berlaku jujur, ksatria, malu berbuat curang, malu bersikap malas, malu membiarkan lingkungan kotor (Nursalam, 2020).

Terciptanya keberhasilan dalam proses belajar mengajar di sekolah dalam membentuk karakter siswa memerlukan upaya yang efektif harus dilakukan oleh seseorang pendidik. Berdasarkan masalah yang terjadi di sekolah dasar menunjukkan bahwa guru perlu mengembangkan pengaplikasian strategi pembelajaran yang mampu membentuk karakter siswa yang baik sesuai dengan kurikulum 2013. Guru di sekolah berperan untuk membimbing dan mengarahkan siswanya. Proses bimbingan ini bukan hanya sekedar menyangkut intelektualnya, melainkan penguatan nilai-nilai karakter yang harus tertanam dalam pribadi setiap siswanya.

Metode

Metode Penelitian dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya dari eksperimen) peneliti adalah sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2017).

Desain penelitian menggunakan penelitian studi kasus. Desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya (Sukmadinata, 2017). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus karena mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan upaya guru dalam pembentukan karakter siswa.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Se-Gugus III Kecamatan Ciawigebang, Kabupaten Kuningan. Data Primer dalam penelitian ini adalah guruyang terdiri dari Guru kelas, guru PAI, guru PJOK dan siswa. Data sekunder didapat dari beberapa sumber bacaan, seperti buku, dokumentasi dan observasi mengenai deskripsi wilayah tersebut dalam penelitian ini data arsip sekolah. Adapun teknik penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitiannya adalah Triangulasi data yaitu Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Untuk wawancara dilakukan oleh peneliti yaitu: Guru kelas V, dan siswa kelas V. Wawancara yang dilakukan yaitu jenis wawancara semi terstruktur. Teknik obsevasi yang digunakan yaitu dengan pengamatan secara langsung oleh peneliti terhadap objek dan aktivitas proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mengetahui penerapan pembentukan karakter siswa kelas V.

Hasil dan Pembahasan

Bentuk-bentuk keteladanan yang dilakukan guru sebagai salah satu cara membentuk karakter siswa diantaranya: Pertama, untuk mengawali pembelajaran guru meminta siswa untuk berdoa, dilanjutkan dengan menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa dan memberikan apersepsi, motivasi semangat belajar kepada siswa. Kedua, guru selalu memberikan motivasi setiap hari kepada siswa untuk terus semangat belajar, mengerjakan tugas dengan jujur, semampunya sendiri, kemudian bersikap terbuka dengan cara diberikannya kesempatan terhadap siswa untuk bertanya ketika ada hal yang kurang dipahami selama proses pembelajaran dan memberi contoh selalu berkata baik, sopan dan santun kepada siswanya.

Ketiga, guru memberikan contoh untuk membiasakan siswa disiplin dengan cara memulai pembelajaran sesuai alokasi waktu yang telah ditentukan yaitu pukul 07.30 WIB. Guru juga membuat peraturan ketika jam sudah menunjukkan pukul 07.30 setiap harinya siswa diminta langsung masuk ke kelas dan duduk rapi tanpa ada seorangpun yang berkeliaran diluar kelas. mereka sangat berantusias dan semangat memulai pembelajaran. Keempat, guru memberikan tugas dengan menentukan waktu pengerjaanya dan bertanggung jawab atas pekerjaannya dengan mengerjakan tugas secara jujur serta mencari materi dari sumber lain ketika belum memahami materi.

Kelima, guru mengingatkan kepada siswa untuk berkata sopan terhadap teman, orangtua, guru, orang yang lebih tua atau lebih muda umumnya dari siswa. ketika ada siswa yang izin tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan alasan sakit, maka guru langsung mengajak siswa yang lainnya untuk mendo'akan supaya cepat

diberikan kesembuhan dari sakitnya. Kemudian menumbuhkan kepedulian siswa ketika salah satu temannya mengikuti perlombaan mewakili sekolah mereka bersama-sama mendoakan yang terbaik kepada temannya. Keenam, pada kegiatan pembelajaran guru menggunakan bahasa yang baik, sopan dan santun, hal tersebut bertujuan agar siswa dapat mencontoh perilaku guru dalam berperilaku. Upaya tersebut dapat dikatakan berhasil karena ketika pembelajaran berlangsung siswa dan guru berkomunikasi menggunakan bahasa yang santun dan tidak menimbulkan permusuhan. Ketujuh, guru menanamkan karakter percaya diri dengan memberikan keleluasaan kepada siswa dalam mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuannya dan tidak membanding-bandingkan kemampuan setiap siswa.

Pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi dilakukan pada guru-guru yang mengajar di SDN 2 Sukaraja. Penelitian ini mendeskripsikan bentuk-bentuk keteladanan guru dalam membentuk karakter siswa melalui pembiasaan-pembiasaan dan perilaku yang ditunjukkan oleh guru. Kegiatan observasi ini dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir.

Di setiap pelaksanaan pembelajaran berlangsung, terlihat bahwa guru sudah cukup berusaha menerapkan pembentukan karakter terhadap siswanya. Namun, pada pelaksanaannya guru Tematik kelas 5 lebih berperan penting dalam proses pembelajaran dari memulai pembelajaran sampai akhir pembelajaran, dikarenakan alokasi waktu jadwal pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) tidak berada di awal (pagi) atau akhir (siang) pelajaran. Hal tersebut menjadikan guru tematik yang membuka dan menutup kegiatan pembelajaran. Bentuk-bentuk keteladanan yang dilakukan guru sebagai salah satu cara membentuk karakter siswa diantaranya: Pertama, untuk mengawali pembelajaran guru meminta siswa untuk berdoa, dilanjut dengan menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa dan memberikan apersepsi, motivasi semangat belajar kepada siswa. Kedua, guru selalu memberikan motivasi setiap hari kepada siswa untuk terus semangat belajar, mengerjakan tugas dengan jujur, semampunya sendiri, kemudian bersikap terbuka dengan cara diberikannya kesempatan terhadap siswa untuk bertanya ketika ada hal yang kurang dipahami selama proses pembelajaran dan memberi contoh selalu berkata baik, sopan dan santun kepada siswanya.

Ketiga, guru memberikan contoh untuk membiasakan siswa disiplin dengan cara memulai pembelajaran sesuai alokasi waktu yang telah ditentukan yaitu pukul 07.30 WIB. Guru juga membuat peraturan ketika jam sudah menunjukkan

pukul 07.30 setiap harinya siswa diminta langsung masuk ke kelas dan duduk rapi tanpa ada seorangpun yang berkeliaran di luar kelas. mereka sangat antusias dan semangat memulai pembelajaran. Keempat, guru memberikan tugas dengan menentukan waktu pengerjaannya dan bertanggung jawab atas pekerjaannya dengan mengerjakan tugas secara jujur serta mencari materi dari sumber lain ketika belum memahami materi.

Kelima, guru mengingatkan kepada siswa untuk berkata sopan terhadap teman, orangtua, guru, orang yang lebih tua atau lebih muda umumnya dari siswa. ketika ada siswa yang izin tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan alasan sakit, maka guru langsung mengajak siswa yang lainnya untuk mendoakan supaya cepat diberikan kesembuhan dari sakitnya. Kemudian menumbuhkan kepedulian siswa ketika salah satu temannya mengikuti perlombaan mewakili sekolah mereka bersama-sama mendoakan yang terbaik kepada temannya. Keenam, pada kegiatan pembelajaran guru menggunakan bahasa yang baik, sopan dan santun, hal tersebut bertujuan agar siswa dapat mencontoh perilaku guru dalam berperilaku. Upaya tersebut dapat dikatakan berhasil karena ketika pembelajaran berlangsung siswa dan guru berkomunikasi menggunakan bahasa yang santun dan tidak menimbulkan permusuhan. Ketujuh, guru menanamkan karakter percaya diri dengan memberikan keleluasaan kepada siswa dalam mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuannya dan tidak membanding-bandingkan kemampuan setiap siswa.

Pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi telah dilakukan pada guru-guru mengajar di kelas SDN Padarama. Penelitian ini mendeskripsikan bentuk-bentuk keteladanan guru dalam membentuk karakter siswa melalui pembiasaan-pembiasaan dan perilaku yang ditunjukkan oleh guru. Kegiatan observasi ini dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir.

Di setiap pelaksanaan pembelajaran berlangsung, terlihat bahwa guru sudah cukup berusaha menerapkan pembentukan karakter terhadap siswanya. Namun, pada pelaksanaannya guru Tematik kelas 5 lebih berperan penting dalam proses pembelajaran dari memulai pembelajaran sampai akhir pembelajaran, dikarenakan alokasi waktu jadwal pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) tidak berada di awal (pagi) atau akhir (siang) pelajaran. Hal tersebut menjadikan guru tematik yang membuka dan menutup kegiatan pembelajaran. Bentuk-bentuk keteladanan yang dilakukan guru sebagai salah satu cara membentuk karakter siswa diantaranya: Pertama, untuk mengawali pembelajaran guru meminta siswa untuk berdo'a, dilanjut dengan

menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa dan memberikan apersepsi, motivasi semangat belajar kepada siswa. Kedua, guru selalu memberikan motivasi setiap hari kepada siswa untuk terus semangat belajar, mengerjakan tugas dengan jujur, semampunya sendiri, kemudian bersikap terbuka dengan cara diberikannya kesempatan terhadap siswa untuk bertanya ketika ada hal yang kurang dipahami selama proses pembelajaran dan memberi contoh selalu berkata baik, sopan dan santun kepada siswanya.

Ketiga, guru memberikan contoh untuk membiasakan siswa disiplin dengan cara memulai pembelajaran sesuai alokasi waktu yang telah ditentukan yaitu pukul 07.30 WIB. Guru juga membuat peraturan ketika jam sudah menunjukkan pukul 07.30 setiap harinya siswa diminta langsung masuk ke kelas dan duduk rapi tanpa ada seorangpun yang berkeliaran diluar kelas. mereka sangat berantusias dan semangat memulai pelajaran. Keempat, guru memberikan tugas dengan menentukan waktu pengerjaannya dan bertanggung jawab atas pekerjaannya dengan mengerjakan tugas secara jujur serta mencari materi dari sumber lain ketika belum memahami materi.

Kelima, guru mengingatkan kepada siswa untuk berkata sopan terhadap teman, orangtua, guru, orang yang lebih tua atau lebih muda umumnya dari siswa. ketika ada siswa yang izin tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan alasan sakit, maka guru langsung mengajak siswa yang lainnya untuk mendo'akan supaya cepat diberikan kesembuhan dari sakitnya. Kemudian menumbuhkan kepedulian siswa ketika salah satu temannya mengikuti perlombaan mewakili sekolah mereka bersama-sama mendoakan yang terbaik kepada temannya. Keenam, pada kegiatan pembelajaran guru menggunakan bahasa yang baik, sopan dan santun, hal tersebut bertujuan agar siswa dapat mencontoh perilaku guru dalam berperilaku. Upaya tersebut dapat dikatakan berhasil karena ketika pembelajaran berlangsung siswa dan guru berkomunikasi menggunakan bahasa yang santun dan tidak menimbulkan permusuhan. Ketujuh, guru menanamkan karakter percaya diri dengan memberikan keleluasaan kepada siswa dalam mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuannya dan tidak membanding-bandingkan kemampuan setiap siswa.

Pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi telah dilakukan pada guru-guru mengajar di kelas SDN Padarama. Penelitian ini mendeskripsikan bentuk-bentuk keteladanan guru dalam membentuk karakter siswa melalui pembiasaan-pembiasaan dan perilaku yang ditunjukkan oleh guru. Kegiatan observasi ini dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir.

Di setiap pelaksanaan pembelajaran berlangsung, terlihat bahwa guru sudah cukup berusaha menerapkan pembentukan karakter terhadap siswanya. Namun, pada pelaksanaannya guru Tematik kelas 5 lebih berperan penting dalam proses pembelajaran dari memulai pembelajaran sampai akhir pembelajaran, dikarenakan alokasi waktu jadwal pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) tidak berada di awal (pagi) atau akhir (siang) pelajaran. Hal tersebut menjadikan guru tematik yang membuka dan menutup kegiatan pembelajaran.

Bentuk-bentuk keteladanan yang dilakukan guru sebagai salah satu cara membentuk karakter siswa diantaranya: Pertama, untuk mengawali pembelajaran guru meminta siswa untuk berdo'a, dilanjut dengan menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa dan memberikan apersepsi, motivasi semangat belajar kepada siswa. Kedua, guru selalu memberikan motivasi setiap hari kepada siswa untuk terus semangat belajar, mengerjakan tugas dengan jujur, semampunya sendiri, kemudian bersikap terbuka dengan cara diberikannya kesempatan terhadap siswa untuk bertanya ketika ada hal yang kurang dipahami selama proses pembelajaran dan memberi contoh selalu berkata baik, sopan dan santun kepada siswanya. Ketiga, guru memberikan contoh untuk membiasakan siswa disiplin dengan cara memulai pembelajaran sesuai alokasi waktu yang telah ditentukan yaitu pukul 07.30 WIB. Guru juga membuat peraturan ketika jam sudah menunjukkan pukul 07.30 setiap harinya siswa diminta langsung masuk ke kelas dan duduk rapi tanpa ada seorangpun yang berkeliaran diluar kelas. mereka sangat berantusias dan semangat memulai pembelajaran. Keempat, guru memberikan tugas dengan menentukan waktu pengerjaannya dan bertanggung jawab atas pekerjaannya dengan mengerjakan tugas secara jujur serta mencari materi dari sumber lain ketika belum memahami materi.

Kelima, guru mengingatkan kepada siswa untuk berkata sopan terhadap teman, orangtua, guru, orang yang lebih tua atau lebih muda umumnya dari siswa. ketika ada siswa yang izin tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan alasan sakit, maka guru langsung mengajak siswa yang lainnya untuk mendoakan supaya cepat diberikan kesembuhan dari sakitnya. Kemudian menumbuhkan kepedulian siswa ketika salah satu temannya mengikuti perlombaan mewakili sekolah mereka bersama-sama mendoakan yang terbaik kepada temannya. Keenam, pada kegiatan pembelajaran guru menggunakan bahasa yang baik, sopan dan santun, hal tersebut bertujuan agar siswa dapat mencontoh perilaku guru dalam berperilaku. Upaya tersebut dapat dikatakan berhasil karena ketika pembelajaran berlangsung siswa

dan guru berkomunikasi menggunakan bahasa yang santun dan tidak menimbulkan permusuhan. Ketujuh, guru menanamkan karakter percaya diri dengan memberikan keleluasaan kepada siswa dalam mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuannya dan tidak membanding-bandingkan kemampuan setiap siswa.

Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan untuk membantu siswa memahami nilai-nilai perilaku manusia baik itu yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungannya. Nilai-nilai tersebut kemudian terwujud dalam pikiran sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan siswa yang sesuai dengan norma agama, hukum, budaya, dan adat istiadat. Dalam hal ini, membentuk karakter siswa merupakan upaya seorang guru yang dilakukan melalui suatu kegiatan secara terus menerus terhadap siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa upaya guru dalam membentuk karakter siswa kelas V di SD Negeri Se-gugus III Kec. Ciawigebang, Kab. Kuningan.

Strategi guru dalam membentuk karakter siswa

Berdasarkan hasil analisis penelitian melalui beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan di kelas V SDN Se-Gugus III Kec. Ciawigebang, Kab. Kuningan diperoleh data yang akan peneliti deskripsikan. Strategi pembentukan karakter diterapkan melalui keteladanan, pembiasaan dan diintegrasikan dalam proses pembelajaran. "Strategi pembentukan karakter di SD ini menggunakan integrasi pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh setiap guru, melalui pembiasaan yang terapkan sekolah maupun guru di kelas dan teladan yang dicontohkan oleh semua guru maupun staf yang ada di sekolah."

Kendala yang dialami guru dalam membentuk karakter siswa

Adapun faktor yang menjadi kendala dalam proses pembentukan karakter siswa kelas V SDN Se-gugus III Ciawigebang adalah kepribadian siswa itu sendiri. hal tersebut menjadi penghambat terbentuknya karakter siswa karena membentuk karakter siswa bukan hal yang mudah, tidak terbentuk secara instan, tetapi membutuhkan waktu yang cukup lama dan harus dilakukan secara terus menerus melalui pembinaan langsung dari guru.

Perhatian orang tua yang terlalu minim terhadap perkembangan karakter siswa juga menghambat terbentuknya karakter. Dukungan dari orang tua pun dalam

menumbuhkan karakter yang baik bagi siswa sangat berpengaruh. Peranan orang tua yang seharusnya dalam membimbing siswa lebih besar dibandingkan peran seorang guru. Kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua juga menjadi kendala bagi guru, karena yang lebih banyak waktu bersama siswa adalah orang tua, sedangkan guru hanya sebagai penghubung pendidikan siswa.

Upaya guru dalam membentuk karakter siswa

Karakter religius merupakan sikap dan perilaku patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter religius ini yaitu melalui pembiasaan mengucapkan salam ketika memulai pembelajaran, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran dan melaksanakan ibadah keagamaan. Salah satu pelaksanaan ibadah keagamaan ini adalah selama bulan Ramadhan siswa melakukan tadarus Al-qur'an, dan muroja'ah hafalan surat-surat pendek sebelum memulai pembelajaran, kemudian membuat laporan kegiatan selama bulan ramadhan.

Karakter jujur merupakan karakter yang harus dimiliki oleh setiap siswa, karena karakter ini mencerminkan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya baik dalam perkataan maupun perbuatannya. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter jujur ini yaitu bersikap terbuka selama proses pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya ketika tidak ada yang kurang dipahami.

Pada proses pembelajaran guru selalu memberikan motivasi kepada siswa dan selalu mengajarkan siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dengan semampunya. Sehingga dengan pembiasaan tersebut siswa mampu bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap peraturan. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam hal membentuk karakter disiplin siswa diantaranya; memulai pembelajaran sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditentukan. Tugas-tugas yang diberikan guru harus dikerjakan oleh setiap siswa dan waktu pengumpulannya telah ditentukan oleh guru. Dengan demikian, siswa akan terbiasa untuk disiplin dalam berbagai hal, tidak hanya berkaitan dengan sekolah melainkan di rumah maupun lingkungan masyarakat.

Karakter tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku siswa dalam hal melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus dilakukan baik itu terhadap diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter tanggung jawab yaitu melalui pembiasaan. setiap siswa harus mengikuti sesuai jadwal yang telah ditentukan. Kemudian guru memberikan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa dan di beri jangka waktu untuk pengumpulannya. Pembiasaan tersebut menjadikan siswa bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter peduli sosial merupakan sikap dan perilaku siswa yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkan. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter peduli sosial yaitu dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu bersikap sopan terhadap orang lain baik itu teman, orang tua, guru, orang yang lebih tua atau pun muda umurnya dari siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan perilaku guru yang selalu berkata sopan kepadasiswa. Kepedulian terhadap teman juga terlihat ketika guru membimbing siswa untuk mendoakan kesembuhan temannya yang tidak bisa mengikuti pembelajaran dikarenakan sakit, rasa peduli sosial siswa terhadap orang lain akan terbentuk dan terwujud dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter santun merupakan sikap atau perilaku yang ramah terhadap orang lain dalam keadaan apa pun. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter santun yaitu dengan keteladanan guru, di saat guru selalu berkata baik kepada siswa dan selalu memberikan nasihat untuk bersikap santun kepada siapa pun, kapan pun dan dimana pun. Karakter percaya diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri, bertindak sesuai dengan keinginan dan bertanggung jawab atas keputusan dan tindakan yang dipilih. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter percaya diri yaitu dengan memberikan motivasi berupa nasihat kepada siswa untuk selalu mengerjakan tugas sesuai kemampuannya sendiri, tidak mencontek pekerjaan temannya, dan selalu memberikan kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapat ketika proses pembelajaran.

Berdasarkan pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter siswa melalui pengintegrasian pada proses pembelajaran ini mampu meningkatkan nilai karakter yang terbentuk dalam diri siswa. Karena dengan hal tersebut siswa akan terbiasa untuk berperilaku mencintai agamanya, jujur, disiplin, tanggung jawab dan peduli terhadap sesama. Dengan demikian

ketika siswa sudah memiliki karakter-karakter tersebut maka guru dapat dikatakan berhasil membentuk karakter siswa.

Simpulan

Proses Pembelajaran di SD Negeri Se-Gugus III Kecamatan Ciawigebang dilaksanakan secara langsung di kelas. Strategi yang digunakan oleh guru dalam membentuk karakter siswa kelas V diantaranya menggunakan strategi keteladanan seorang guru yang dapat ditiru oleh siswa, pembiasaan hal-hal yang terwujud dalam nilai karakter siswa yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Penggunaan strategi tersebut diharapkan dapat meningkatkan karakter religius, jujur, disiplin, peduli sosial dan tanggung jawab siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Berbagai strategi yang telah dilaksanakan guru terdapat hambatan terbentuknya karakter siswa antara lain; (1) Kepribadian anak yang berbeda-beda, pemahaman siswa yang kurang cermat terhadap apa yang disampaikan oleh guru mempengaruhi keberhasilan pembentukan karakter; (2) Minimnya perhatian orang tua terhadap perkembangan karakter siswa; (3) Pengaruh lingkungan tempat siswa tinggal. Upaya yang dilakukan guru dalam membentuk karakter terhadap siswa nya dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan selama kegiatan pembelajaran berlangsung diantaranya: (1) Karakter religius, dengan membiasakan mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran; (2) Karakter jujur, melalui pembiasaan ketika ada materi pelajaran yang kurang dipahami dan mengerjakan tugas berdasarkan kemampuan sendiri; (3) Karakter disiplin, melalui pembiasaan disiplin waktu dengan cara memulai pembelajaran sesuai jadwal yang telah ditentukan, mengikuti pembelajaran dengan baik dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu; (4) karakter tanggung jawab, melalui pembiasaan mengikuti pembelajaran dengan baik, mengerjakan tugas-tugas dan mengumpulkannya kepada guru yang bersangkutan; (5) karakter peduli sosial, melalui pembiasaan bersikap sopan terhadap orang lain dan mendoakan teman yang sedang sakit; (6) Santun, melalui komunikasi menggunakan bahasa yang sopan dan santun (7) Percaya diri, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat dan menyelesaikan tugasnya dengan kemampuan yang dimiliki.

Daftar Pustaka

Abas, E. (2017). *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.

- Adhimah, Syifaul. (2020). Peran Orang Tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 9. No. 1.
- Aeni, A. N (2014). *Pendidikan Karakter Untuk Siswa PGSD*. Bandung: UPI PRESS.
- Agung, Setiyawan. (2015). Pengintegrasian Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pusat Pengembangan Bahasa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Jurnal pendidikan Islam*. Vol. 9. No. 2.
- Anjarwani, T. (2018). *Upaya Guru Pendidikan agama islam dalam mengembangkan multiple intelegences siswa kelas VII di SMP Swasta Karya Bunda Kec. Percut Sei Tuan*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Bafirman. (2016). *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran PENJASORKES*. Jakarta: Kencana.
- Chau-kiu Cheung dan Tak-yan Lee. (2010). Improving Social Competence Through Character Education. *Evaluation and Program Planning*. Vol. 33, Issu 2.
- Chou Mei-Ju, Yang Chen-Hsin, Huang Pin-Chen. (2014). The beauty of character education on Preschool children's parent-child relationship.
- Devi, Novitasari. (2014). *Upaya Guru dalam Meningkatkan Keberanian Siswa Untuk Bertanya Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan : Surakarta*.
- Dewi, W. A (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2. No 1.
- Djama'an Satori dan Aan Komariah. (2017). *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Fauzi, A.R., Zaenuddin & Atok, R.A. (2017). Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu dan Peduli Sosial Melalui Discovery Learning. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, Vol. 2. No. 2.
- Fitriah, & Lutfhiyah. (2017). *Metode Penelitian*. Sukabumi: CV Jejak.
- Fuani Tikawati, M. (2016). Upaya Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MI Nurul Huda Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang: Semarang.
- Hakim, A. (2017). *Metode Penelitian kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Hanafi, H., Adu, L., & Muzakkir, H. (2018). *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Helaluddin, & Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Jannah, M. (2019). Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang diterapkan Di SDTQ-T An Najah. *Jurnal Ilmiah Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4.No. 1.
- Juliansyah Noor. (2016). *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.

- Kholifah, S. N. (2017). *Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Kurikulum 2013*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Kholifah, W. T. (2020). Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Ramah Anak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 2. No. 1.
- Komalasari, K. & Syarifudin, D. (2017). *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Melinda, Vini. & Suwardi. (2021). Upaya Guru Menanamkan Kemandirian Anak dalam Pembelajaran di Sentra Seni. *Jurnal AUDHI*, Vol. 3. No. 2.
- Muchson. (2017). *Statistik Deskriptif*. Depok: Spasi Pedia.
- Mumpuni, A. (2018). *Integritas Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Deepublish.
- Novriyansyah, A. Kurniah, N. & Suprpti, A. (2017). Studi Tentang Pengembangan Karakter Jujur Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 2. No. 1.
- Nuranti, Hanif, M., & Mustafida, F. (2019). Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, Vol. 1. No. 3.
- Nursalam, Nawir., M Sunardi, & Hasanah. (2020). *Model Pendidikan Karakter*. Serang: CV AA Rizky.
- Pramasanti, R., Bramasta, D., & Subuh, A. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung jawab dan Kerja Sama dalam Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013. *Jurnal Papeda*, Vol. 2. No.1.
- Praramdana, G. K., & Nugraha, F. (2020). *Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Permainan Tradisional Ritual Adat Seren Taun*. Banten: Arashi Grup.
- Prasetyo, P., & Praramdana, G. K. (2020). Gobak Sador dan Bentengan Sebagai Permainan Tradisional dalam Pembelajaran PENJASORKES Berbasis Karakter pada Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 7. No. 1.
- Prihati. (2018). *Implementasi Kebijakan Promosi Pariwisata dalam Pembangunan Potensi Wisata Daerah*. Surabaya: CV Jakad Publishing Surabaya.
- Purba, R.A, dkk. (2020). *Pengantar Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Purnomo, B. H. (2011). Metode dan Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, Vol. 8. No. 1.
- Rachmayanti, S. I., & Gufron, M. (2019). Analisis Faktor yang Menghambat dalam Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin pada Siswa di SDN 02 Serut. *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, Vol. 16. No. 2.
- Rahmat, P.S. (2014). Penerapan Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Dinamika*, Vol 6. No. 2.

- Rahmi F, Nasri B, Rida R, dan Melini. (2015). Measuring Student Perceptions to Personal Characters Building in Education: An Indonesia Case in Implementing New Curriculum. *Procedia - Sosial and Behavioral Sciences*. Vol. 1. No.11.
- Rasyid, F. Anugrah, D. Yuniarti, V. & Rusmani. (2020). *Peta Ideologi Umat Islam Pada Sistem Demokrasi di Indonesia: Penelitian Pada Beberapa Pesantren di Pulau Jawa*. Bandung: LP2M UIN SGD Bandung.
- Rukhayati, S. (2019). *Strategi Guru PAI dalam membina karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga*. Salatiga: Lembaga Penelitian dan pengabdian Masyarakat IAIN Salatiga.
- Sahide, M. A. (2019). *Buku Ajar Metodologi Penelitian sosial*. Makasar: Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin.
- Santika, W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesia Values and Character Education Journal*, Vol.3. No.1.
- Septian, & Kosasih. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Assure* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol. 1. No. 6.
- Setiyawan, A. (2015). Pengintegrasian Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pusat Pengembangan Bahasa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9. No. 2.
- Siti Nur Kholifa. (2017). Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Kurikulum 2013 Di SDN Sidomulyo Kota Batu. Malang.
- Siyoto, S. & Sodik, M.A (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Suprayitno, A, & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suriansyah, A., & Aslamiah. (2015). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru, Orang tua, dan Masyarakat dalam Membentuk Karakter siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, No. 2.
- Suryanti. (2021). *Pengelolaan Pengajaran*. Yogyakarta: Bintang Pusataka Mandiri.
- Syarifudin, A. S. (2015). Implementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan sebagai Dampak diterapkannya Sosial Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol. 5. No. 1.
- Syarif Sumantri, dkk. (2022). *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Utami, R. D. (2015). Membangun Karakter siswa Pendidikan Dasar Muhammadiyah Melalui Identifikasi Pendidikan karakter di Sekolah. *Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 2. No. 1.

Wahyu Titis Kholifah. (2020). Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Ramah Anak. *Jurnal Pendidikan dan konseling*, Vol. 2. No. 1.

Wuryandai, W., & dkk. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar. *Cakrawala Pendidikan*, No. 2.